

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ONLINE SHOP PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN TANGARAN**

Dayu, S.E
Sri Deti, S.E., M.E.I
Ahmad Yasir, SE.ME

1) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 3) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
1) Drecovesz@gmail.com, 2) srideti560@gmail.com, 3) yasirahmad200981@gmail.com

Abstrak: ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ONLINE SHOP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TANGARAN. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang dari sisi kesehatan saja tetapi juga menyerang dari sisi ekonomi, banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan wabah pandemi ini, namun hal itu tidak berlaku kepada pelaku usaha *Online shop*, beberapa diantaranya justru mengalami peningkatan pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa pelaku usaha untuk berinovasi dan berkerjasama dengan teknologi, perkembangan teknologi yang sekarang terjadi mampu memunculkan inovasi-inovasi yang baru, salah satu inovasi dibidang muamalah yang tercipta karena perkembangan teknologi adalah *Online shop*.

Penelitian pada skripsi ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yang dilakukan di Kecamatan Tangaran yang meliputi 8 desa yaitu Semata, Tangaran, Merpati, Simpang 4, Pancur, Arung Medang, Arung Parak, dan Merabuan. Dengan luas wilayah 186,67 km² atau sekitar 2,92 % dari luas wilayah Kabupaten Sambas. dengan jumlah sampel 30 responden. Adapun yang menjadi responden pada penelitian kali ini adalah seluruh pelaku usaha *Online shop* di Kecamatan Tangaran. Penentuan sampel menggunakan teknik Sampling Purposive dengan kriteria responden yaitu: Menggunakan internet sebagai media tempat menawarkan, menjual dan kesepakatan transaksi terjadi, Pelaku usaha yang sudah memulai usahanya sekurang-kurangnya sejak tahun 2019 atau sebelum Covid-19 mewabah hingga sekarang. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner pada responden, wawancara dan dokumentasi. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, Uji T berpasangan, uji t (parsial), dan Uji R².

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) nilai signifikan adalah 0,020 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka pandemi covid berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran 2) antara variabel independen teknologi dan *Social distancing*, variabel independen yang paling berpengaruh signifikan terhadap dependen (pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran) adalah variabel *Social distancing* dengan nilai koefisien tertinggi yaitu 0,148.

Abstract: ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ONLINE SHOP INCOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN TANGARAN DISTRICT. The Covid-19 pandemic does not only attack from the health side but also attacks from the economic side, many business actors have experienced a decrease in income caused by this pandemic, but this does not apply to *online shop* business actors, some of whom experienced an increase in income during the pandemic. Covid-19. The Covid-19 pandemic forces actors to try and cooperate with technology, technological developments that are now able to bring up innovations, one of the innovations in muamalah created due to technological developments is an *online shop*.

The research in this thesis is included in quantitative research with the type of field research conducted in Tangaran District which includes 8 villages namely Semata, Tangaran, Merpati, Simpang 4, Pancur, Arung Medang, Arung Parak, and Merabuan. With an area of 186.67 km² or about 2.92% of the total area of Sambas Regency. with a sample of 30 respondents. The respondents in this study were all *online shop* business actors in Tangaran District. The sample uses the Purposive Sampling determination technique with respondent criteria, namely: Using the internet as a medium for offering, selling, and dealing transactions that occur, Business actors who have started since 2019 or before the Covid-19 outbreak until now. Data collection techniques by giving

questionnaires to respondents, interviews, and documentation. In proving and analyzing this, validity and reliability tests were used, classical assumption test, paired T-test, t-test (partial), and R2 test.

The test results show that: 1) the significant value is 0.020 which means that the significant value is smaller than the value $\alpha = 0.05$, because the significant value is less than the value $\alpha = 0.05$, the covid pandemic affects the income of online stores in Tangaran District 2) between variables independent of technology and *Social distancing*, the independent variable that has the most significant effect on dependence (*online shop* income in Tangaran District) is the *Social distancing* variable with the highest coefficient value of 0.148.

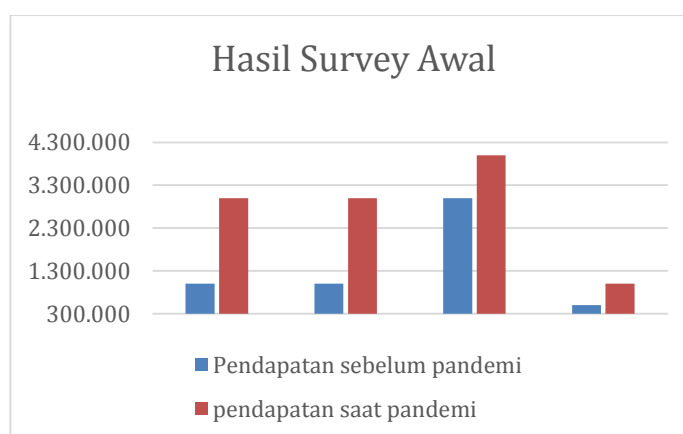
Kata kunci: Pandemi *Covid-19*; Pendapatan; Teknologi; *Social distancing*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju merubah beberapa pola kebiasaan setiap individu, di era sekarang hampir setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mulai cara berinteraksi hingga cara bertransaksi, *Online shop* merupakan salah satu inovasi yang tercipta di dalam bidang muamalah yang merupakan efek dari ditemukannya internet.

Namun pada beberapa tahun terakhir ini dunia dihadapkan dengan salah satu bencana yang berskala internasional yaitu adalah pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak buruk bagi Kesehatan, tetapi juga berdampak negatif bagi perekonomian, Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak pelaku usaha, khususnya pelaku usaha UMKM menerima dampak negatif dari pandemi Covid-19, terutama dari segi pendapatan. Survey BPS menunjukkan adanya penurunan pendapatan sebesar 84,20% pada UMKM (Wahyudi & Kusuma, 2020), Sejak pandemi Covid-19 distatiskan sebagai wabah dalam skala nasional dan perilaku *Social distancing* dikampanyekan, masyarakat menjadi lebih waspada terhadap sesama sehingga masyarakat menjadi enggan untuk melakukan kontak fisik baik itu secara langsung maupun melalui perantara.

Hal ini menyebabkan berkurangnya pelanggan bagi beberapa pelaku usaha, berkurangnya pelanggan tentu saja berdampak pada penurunan pendapatan secara signifikan, ini terjadi pada beberapa usaha, terutama usaha yang bergerak di bidang hotel, rumah makanan dan café. Namun hal ini tidak berlaku pada pelaku usaha *Online shop*, pada masa pandemi Covid-19 justru populasi pelaku usaha *Online shop* malah semakin bertambah, hal ini diidentifikasi dengan meningkatnya jumlah pengguna E-commerce pada satu tahun terakhir ini. Menurut penelitian sirclo dalam penelitiannya yang berjudul “Navigating Indonesia’s E-commerce” bahwa terdapat 12 juta pengguna baru E-commerce di Indonesia pada masa Covid-19. Tidak hanya dari segi populasi peningkatan juga terjadi dari segi pendapatan. Pada masa pandemi Covid-19 pendapatan *Online shop* juga mengalami peningkatan, berdasarkan hasil survey awal dilapangan, terjadi peningkatan pendapatan pada 4 pelaku usaha *Online shop* di Kecamatan Tangaran.



Gambar 1. Hasil survey awal

Disaat bidang usaha lain mengalami penurunan dari segi pendapatan dan lainnya. *Online shop* justru malah menjadi semakin eksis pada masa Covid-19. Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN *ONLINE SHOP* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TANGARAN”. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yang pertama adalah “Apakah

pandemi Covid-19 berpengaruh pada pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran?” dan yang kedua adalah “Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran pada masa pandemi covid-19?”. Penelitian ini bertujuan menemukan dan menganalisis apakah usaha *Online shop* itu fleksibel dan dapat bertahan, stabil atau bahkan meningkat dalam kondisi kurang baik.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *online shop* di kecamatan tangaran dengan jumlah sampel yang diambil adalah 30 sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari wawancara dengan kuesioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research), analisis yang digunakan terdiri dari analisis validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Heteroskedasitas, uji auto korelasi, multikolinieritas, analisis regresi linier, uji T berpasangan (*Paired T test*), uji T signifikansi partial, dan uji determiniasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi/Paparan Data

a. Karakteristik Responden

Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki background seperti apa yang dalam penelitian ini background responden difokuskan pada Desa tempat tinggal, frekuensi terjadi peningkatan pendapatan, frekuensi terjadi penurunan pada pendapatan dan jenis usaha yang di jalankan. Hasil yang didapat adalah:

Tabel 1. Data Hasil Observasi

Desa tempat tinggal	Frekuensi	Persentase
Arung parak	9	30%
Pancur	8	26,6%
Simpang empat	5	16,6%
Parit merdeka	1	3,3%
Arung medang	3	10%
Semata	3	10%
Sadayan	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Hasil Tabel 1 memberikan gambaran bahwa pada desa tempat tinggal responden yang terambil sebanyak 30 responden yang berasal dari Kecamatan Tangaran. Dari sampel yang sudah terambil dapat disimpulkan bahwa desa desang populasi *Online shop* terbanyak adalah desa Arung Parak dengan persentase (30%) , diikuti dengan desa Pancur sebanyak 26,6%, Simpang Empat (16,6%), Arung Medang dan Semata (10%) serta Parit Merdeka dan Sedayan (1%). Sampel di urutkan dari yang terbanyak hingga yang paling sedikit.

Tabel 2. Data Berdasarkan Jumlah Pelaku Usaha *Online shop* Yang Mengalami Penurunan Dan Peningkatan Dari Segi Pendapatan

	Frekuensi	persentase
Jumlah pelaku usaha <i>Online shop</i> yang mengalami peningkatan pendapatan pada masa pandemi	15	50%
Jumlah pelaku usaha <i>Online shop</i> yang mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi	8	26,6%
Stabil	7	23,6%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti 14 pelaku usaha *Online shop* atau 46,6% mengalami peningkatan pendapatan serta 14 pelaku usaha *Online shop* atau 46,6% mengalami penurunan pendapatan dan 2 pelaku usaha *Online shop* atau (6,6%) tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 3. Data Hasil Berdasarkan Produk Yang dijual

Produk	Frekuensi	Persentase
Busana	18	60%
Aksesoris	4	13,3%
Kosmetik	4	13,3%
Lain-lain	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Hasil Analisis Tabel 3 memberikan gambaran bahwa 30 responden yang diteliti terdapat 3 produk yang sering diperjual-belikan. diantara produk tersebut yang paling sering diperjual-belikan adalah Busana sebanyak 18 pelaku usaha (60%) diikuti produk aksesoris dan kosmetik yang masing-masing berjumlah 4 pelaku usaha (13,3%) serta 4 pelaku usaha (13,3%) yang menjual produk lainnya.

b. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden

Variabel	Rata-Rata
Pendapatan	
Terjadi peningkatan pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	0,5
Teknologi	
Kualitas perangkat yang digunakan	4,83
Pengusahaan menggunakan perangkat	4,63
Menggunakan internet sebagai media promosi	4,36
Menggunakan social media sebagai media promosi	4,26
Menggunakan marketplace sebagai media promosi	3,33
Memiliki pengalaman menggunakan internet sebelumnya	1,93
Variabel <i>Social distancing</i>	
Menjaga jarak sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah	3
Lebih mengutamakan jasa ekspedisi barang	4
Mengutamakan system pembayaran <i>Online</i>	3,8
Menjaga jarak dengan pelanggan jika bertemu secara langsung	3,53

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu pendapatan, teknologi dan *Social distancing*. Pada variabel pendapatan nilai rata-ratanya sebesar 0,5 artinya 50% pelaku usaha *Online shop* pendapatannya meningkat pada masa pandemi. Pada variabel teknologi secara rata-rata lebih banyak memiliki nilai 4 artinya responden berkecenderungan setuju pada pernyataan yang sudah diajukan. Ini mengindikasikan bahwa kualitas perangkat teknologi, jumlah social media yang digunakan untuk promosi dan kemampuan menggunakannya sangat dibutuhkan pelaku usaha *Online shop*. Berarti pelaku usaha Online perlu mempertahankan bahkan meningkatkan skill dan perangkat mereka agar dapat meningkatkan kualitas tokoh Online yang sedang dikelola pada masa pandemi Covid-19. Pada variabel *Social distancing* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel tersebut ± 3 dapat diartikan bahwa secara keseluruhan responden menjawab netral. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden hanya menerapkan *Social distancing* pada keadaan tertentu saja.

2. Hasil Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya kemudian diolah dengan bantuan program SPSS for Windows dengan tingkat signifikansi = 5% dengan jumlah sampel 30 responden.

Pada penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan metode Bivariate Pearson atau Metode ini juga disebut metode Korelasi Produk Momen Pearson, rumus korelasi produk momen Pearson adalah

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan : r : Koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyak subyek

dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) atau signifikansi $< 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. (Sufren & Yonathan, 2014)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) atau signifikansi $> 0,05$ maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. (Sufren & Yonathan, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel teknologi dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Teknologi

Pertanyaan	r hitung	Sig.	r Tabel	Kriteria
1	0,495	0,005	0,361	Valid
2	0,424	0,020	0,361	Valid
3	0,443	0,014	0,361	Valid
4	0,742	0,000	0,361	Valid
5	0,319	0,086	0,361	Tidak Valid
6	0,455	0,012	0,361	Valid

Hasil perhitungan uji validitas variabel *Social distancing* dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel *Social distancing*

Pertanyaan	r hitung	Sig.	r Tabel	Kriteria
1	0,506	0,004	0,361	Valid
2	0,757	0,000	0,361	Valid
3	0,719	0,000	0,361	Valid
4	0,596	0,001	0,361	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas akan dihitung dengan cara menghitung reabilitas demham *standardized item alpha* dan korelasi (terkoreksi) nilai masing-masing item dengan total. (Sumanto, 2020) Penghitungan dilakukan dengan dibantu program komputer SPSS 25.

dasar pengambilan keputusan sebaga berikut:

- Jika nilai r alpha > r tabel (0,361) maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. (Pramesti, 2014)
- Sementara, Jika nilai r alpha < r tabel (0,361) maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Pramesti, 2014)

Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	r alpha	Ket
1	Teknologi	0,473	Reabel
2	<i>Social distancing</i>	0,535	Reabel

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan dibantu program komputer SPSS 25 dan dapat sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk (Shapiro-Wilk Test) dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan lebih besar dari > 0,05 artinya data residual ber distribusi normal (Herlina, 2019)
- Jika nilai signifikan lebih besar dari < 0,05 artinya data residual ber distribusi tidak normal (Herlina, 2019)

Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Test Of Normality						
	Kolmogorov-smirnov ²			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
X2total	.219	30	.001	.941	30	.099	
Xtotal	.158	30	.054	.950	30	.164	
a. Lillie Signification Correction							

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah 0,099 dan 0,164 dimana nilai-nilai tersebut lebih sebesar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficient ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	.740			.347	.711
X2total	.049	30	.001	.800	.431
Xtotal	-.014	30	-.033	-.171	.866

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Current Ratio adalah 0,431 untuk variabel X1 dan 0,866 untuk variabel X2 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji autokorelasi durbin-watson dapat dengan syarat pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig $> \alpha = 0,05$ maka signifikan yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka signifikan yang artinya terdapat gejala autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Drubin-Watson
1	.190 ^a	.036	-.035	2.002	1.891

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan durbin-watson adalah 1,891 yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

4) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas (Gunawan, Rahayu, & Andarsyah, 2020)
- Jika nilai tolerance lebih besar dari $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas (Gunawan, Rahayu, & Andarsyah, 2020)

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
	B	Std. Error	Beta					
1. (Constant)	.740				.347	.711		
X2total	.049	30	.001		.800	.431	.996	1.004
Xtotal	-.014	30	-.033		-.171	.866	.996	1.004

Dapat dilihat ditabel 11 dimana variabel teknologi dan *Social distancing* mempunyai nilai tolerance masing-masing 0,996 yang artinya nilai tolerance lebih besar dari 0.10, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi berapa besar variabel teknologi, *social distancing* terhadap variabel pendapatan, yang dihitung dalam persamaan: $Y=a+b_1x_1+b_2x_2+e$

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	3.488	3.952			.883	.385
X2total	.067	.121	.104		.550	.587
Xtotal	.148	.169	.166		.876	.389

Jika dilihat dari tabel 14 maka persamaan model analisis regresi linear berganda di atas diinterpretasikan pada penelitian ini menjadi: $(Y=3,488+0,067 x_1+0,148 x_2+e)$

Hasil ini diperoleh dari hasil uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.25, berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta 3,488 menyatakan bahwa jika nilai variabel X1 dan X2 konstan atau 0 maka nilai Y akan meningkat sebesar 3,488 yang artinya jika tingkat penguasaan teknologi dan tingkat kedisiplinan penerapan *social distancing* adalah tetap maka pendapatan pada masa pandemi meningkat sekitar 3,488.
- 2) Nilai koefisien X1 = 0.067 artinya jika variabel X1 meningkat 1 kesatuan maka akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,067 atau 6,7% dengan asumsi nilai variabel independent yang lain konstan, dengan kata lain jika penguasaan teknologi ditingkatkan lebih baik lagi maka maka pendapatan *online shop* pada masa pandemi akan meningkat sebesar 6,7% dengan asumsi nilai variabel *social distancing* konstan.
- 3) Nilai koefisien X2 = 0.148 artinya jika variabel X2 meningkat 1 kesatuan maka akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,148 atau 14,8% dengan asumsi nilai variabel independent yang lain konstan, dengan kata lain jika kedisiplinan menerapkan *social distancing* ditingkatkan lebih baik lagi maka maka pendapatan *online shop* pada masa pandemi akan meningkat sebesar 14,8% dengan asumsi nilai variabel teknologi konstan.

e. Uji T berpasangan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired t-test dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan *online shop* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H_0 = Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi pendapatan *online shop* di Kecamatan Tangaran. H_1 = Pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan *online shop* di Kecamatan Tangaran. Pengujian uji T berpasangan akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.25 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran. (Tyastirin & Hidayanti, 2017)
- 2) Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran. (Tyastirin & Hidayanti, 2017)

Hasil perhitungan uji paired t-test dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistic			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	3.47	30	1.106	.202
	Sesudah	3.93	30	1.081	.197

Tabel 13 memperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu data pendapatan *online shop* sebelum pandemi Covid-19 dan data pendapatan *online shop* saat pandemi Covid-19. Dapat kita lihat bahwa untuk data pendapatan *online shop* sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai mean sebesar 3,47 dengan N sebanyak 30 responden. Untuk data pendapatan *online shop* saat pandemi Covid-19 nilai mean sebesar 3,93 dengan N sebanyak 30 responden.

Nilai Standar deviasi menunjukkan keheterogenan berdasarkan tabel 13 nilai standar deviasi dari masing-masing data adalah 1,106 untuk data pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dan 1,081 untuk data saat pandemi Covid-19. Standard error mean dari data pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,202 dan 0,197. Standard error mean menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Tabel 14. Paired Samples Correlation

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum& Sesudah	30	.546	.002

Pada tabel 14 menunjukkan korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu pendapatan *online shop* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel. Nilai signifikansi pada data tersebut adalah sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara data pendapatan *online shop* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 15. Paired Samples Test

		Paired Sample Test							
		Paired Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum& Sesudah	-.467		.190	-.856	-.078	-2.454	29	.020

Hasil uji paired t-test pada tabel 15 dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antara dua data atau sampel. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,020 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikansi terhadap pendapatan *online shop* sebelum pandemi Covid-19 dan pendapatan *online shop* saat pandemi Covid-19.

f. Uji T Signifikansi Partial

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (Teknologi dan *social distancing*) terhadap variabel dependen (Pendapatan) Pengujian uji T signifikansi partial akan dibantu program komputer SPSS 25. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai Signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang diuji dengan variabel dependen
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang diuji dengan variabel dependen

Hasil dari analisis uji T signifikansi partial variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji T Signifikansi Partial

Model	Coefficient ^a		Standardized		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	Coefficients		
1. (Constant)	3.488	3.952			.883	.385
X2total	.067	.121	.104		.550	.587
Xtotal	.148	.169	.166		.876	.389

1) Hasil Uji T Signifikansi Partial Variabel *Social distancing*

Hasil dari analisis uji T signifikansi partial variabel teknologi adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel 15 hasil pengujian variabel *social distancing* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,389 nilai ini lebih besar dari nilai 0,05, yang artinya variabel independen (*social distancing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran).

2) Hasil Uji T Signifikansi Partial Variabel Teknologi

Hasil dari analisis uji T signifikansi partial variabel teknologi adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel 15 hasil pengujian variabel teknologi mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,587 nilai ini lebih besar dari nilai 0,05, yang artinya variabel independen (teknologi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran).

g. Uji Determinasi (R²)

Pada uji yang terakhir yaitu uji Koefisien determinasi (R²) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau tidak mempengaruhi, apabila R² mendekati 1 maka variabel independen mempengaruhi atau memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. (Tanamal, 2017)

Tabel 16. Hasil Uji Determinasi R²

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	-.035	2.002

a. Predictors: (Constant), X2total, Xtotal

b. Dependent Variable: Ytotal

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R²) seperti yang ditampilkan pada Gambar 16 maka bisa dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,036, artinya terdapat 3,6% kemungkinan pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran yang di pengaruhi dari variabel teknologi dan *Social distancing*. Dan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pandemi Terhadap Pendapatan *Online shop*

Online shop pada dasarnya sama seperti jual-beli pada umumnya hanya saja peran internet yang membedakan kedua kegiatan jual beli tersebut, jika dilihat dari hukum Islam *Online shop* sudah sepenuhnya memenuhi syarat jual-beli yang ditetapkan yaitu adanya ijab-qabul, barang dan penjual dan pembeli. Dalam hal ini jual-beli Online sudah memenuhi syarat karena barang yang dijual sudah di jelaskan bentuk, ukuran, harga dan kekurangannya di dalam kotak deskripsi. Sehingga pembeli sudah mengetahui kondisi barang yang di jual dan tidak ada aspek dari barang yang ditutupi antar penjual dan pembeli, pada masa pandemi ini peluang *Online shop* sangatlah besar seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil analisis, Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan *online shop* yang pertama perlu dilakukan analisis hipotesis sebagai berikut: H₀ = Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran H_a = Pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran.

Hasil dari analisis uji T berpasangan adalah sebagai berikut berdasarkan tabel 13 besar nilai rata-rata pendapatan *online shop* sebelum pandemi Covid-19 adalah 3,47 dengan N sebanyak 30 responden. Untuk data pendapatan *online shop* saat pandemi Covid-19 mempunyai nilai mean sebesar 3,93 dengan N sebanyak 30 responden. Nilai Standar deviasi dari masing-masing data adalah 1,106 untuk data pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dan 1,081 untuk data saat pandemi Covid-19. Standard error mean dari data pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,202 dan 0,197.

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang di ajukan dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan *online shop* sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini di buktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,020 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05.

Nilai rata-rata pendapatan saat terjadi pandemi covid-19 seperti yang tercantum didalam tabel 13 mengenai paired sample statistics lebih besar dari nilai rata-rata pendapatan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Dimana nilai rata-rata saat terjadi pandemi covid-19 sebesar 3,93 dan sebelum terjadi pandemi covid-19 sebesar 3,47 dengan selisih rata-rata sebesar 0,46. Artinya dengan adanya pandemi covid-19 pendapatan *online shop* cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat enggan untuk melakukan kontak fisik karena takut tertular oleh virus covid-19, situasi ini semakin didukung oleh pemerintah yang sangat mengajurkan untuk menjaga jarak, akibatnya masyarakat menjadi semakin menolak untuk melakukan kontak fisik sehingga *online shop* menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan berbelanja. Disini peran teknologi dan *social distancing*. Mengingat bahwa segala bentuk transaksi akan berbentuk virtual, jadi semakin tinggi pemahaman pelaku usaha *online shop* dengan teknologi maka semakin mempermudah konsumen untuk melakukan transaksi, begitu juga dengan *social distancing*, semakin disiplin pelaku usaha *online shop* menerapkan *social distancing* maka semakin tinggi pula persentase keamanan bagi konsumen, sehingga tingkat kepercayaan konsumen menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba yang menyatakan bahwa pandemi covid mempengaruhi kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari sehingga terjadi perubahan dari segi pendapatan. Walaupun hasil penelitian sama-sama menyatakan terdapat pengaruh antara pandemi Covid-19 dan pendapatan tapi dampak yang ditimbulkan di lapangan berbeda, dimana hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan meningkat pada masa pandemi sedangkan hasil penelitian Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba menyatakan terdapat penurunan pendapatan dilapangan.

Hasil analisis penelitian ini juga sama dengan penelitian Ade Kha dijatul Z. Harahap, MM yang menyatakan bahwa terjadi perubahan pendapatan selama masa pandemi, yang berarti pandemi mempengaruhi pendapatan. Hasil kedua penelitian menyatakan terdapat pengaruh antara pandemi Covid-19 dan pendapatan tapi dampak yang ditimbulkan di lapangan berbeda, dimana hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan meningkat pada masa pandemi sedangkan hasil penelitian Kha dijatul Z. Harahap, MM menyatakan terdapat penurunan pendapatan dilapangan.

Pada penelitian Soehar di, diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pendapatan, tapi situasi yang ditimbulkan di lapangan berbeda dimana hasil penelitian Soehar di, diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite menyatakan semakin lama pandemi Covid-19 semakin berpengaruh pada penurunan pendapatan sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan semakin lama pandemi Covid-19 maka pendapatan *Online shop* semakin meningkat.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari, Henry Ananta, Izzatul Marifah, Khamami dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh antara pandemi Covid-19 dan pendapatan, bedanya penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan menurun.

2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran pada masa pandemi

Untuk menentukan Faktor apa yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran pada masa pandemi dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier berganda, semakin tinggi nilai koefisien yang dihasilkan oleh suatu variabel X maka semakin signifikan pengaruhnya terhadap variabel Y. berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi linier berganda, dari kedua variabel yang di analisis didapatkan hasil:

- a. Hasil penelitian pada variabel Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,067 artinya apabila semakin baik penguasaan teknologi dalam menjalankan usaha *Online shop* maka pendapatan yang dihasil juga meningkat sebesar 0,067 satu satuan.
- b. Hasil penelitian pada variabel *social distancing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,148 artinya apabila semakin disiplin penerapan *social distancing* dalam menjalankan usaha *Online shop* maka pendapatan yang dihasil juga meningkat sebesar 0,148 satu satuan.

Hasil penelitian dari seluruh variabel independen yaitu teknologi dan *Social distancing* secara bersama-sama membuktikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Variabel dengan nilai koefisien tertinggi adalah variabel *Social distancing* yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,148. Yang artinya variabel *social distancing* adalah variabel yang paling berpengaruh jika dibandingkan dengan variabel teknologi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Gina Nurushohifa Khaerud din, Kholil dimana penelitiannya mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan umkm di masa pandemi Covid-19 (stu di kasus pedagang kaki lima di desa bantar jaya bogor)”, yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemic Covid-19 yaitu: *Social distancing*, Teknologi.

SIMPULAN

Hasil penelitian pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran adalah sebagai berikut: jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 30 orang. Selisih nilai tertinggi dengan terendah (Range) untuk pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran adalah 4 untuk sebelum pandemi Covid-19 dan 4 pada saat pandemi Covid-19. Jumlah skor (SUM) pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran adalah 110 untuk pendapatan sebelum pandemi dan 115 untuk pendapatan saat pandemi, dengan nilai signifikan setelah dilakukan uji T berpasangan adalah 0,020. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Wabah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran.

Hasil analisis uji T berpasangan sudah menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu: "Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh pada pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran?"

Hasil penelitian pada variabel Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran dengan nilai koefisien sebesar 0,067 artinya apabila semakin baik penguasaan teknologi dalam menjalankan usaha *Online shop* maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan.

Pada penelitian variabel *Social distancing* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran dengan nilai koefisien sebesar 0,148. Jadi semakin disiplin pelaku usaha Online menerapkan perilaku *Social distancing* maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan.

Pada persamaan regresi linier:

$$Y=3,488+0,067 x_1+0,148 x_2+e$$

Variabel *social distancing* memiliki nilai koefisien paling tinggi, yang artinya variabel *social distancing* adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan *online shop* di kecamatan tangaran pada masa pandemi covid-19 dengan demikian hasil analisis uji regresi linier berganda sudah menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu: "Faktor apa yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *Online shop* di Kecamatan Tangaran?"

Penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai acuan dalam meneliti, mulai dari penelitian 1. Gina Nurushohifa Khaeruddin, Kholil yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor), 2. Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba dengan judul penelitian Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tra Disional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan”, 3. Ade Kha dijatul Z. Harahap, MM. Dengan judul penelitian “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Tangga Ariell Di Kelurahan Dalam Lidang Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, 4. Soehar di, diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta”, 5. Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari, Henry Ananta, Izzatul Marifah, Khamami dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang”.

Kelima penelitian terdahulu yang menjadi acuan mendapatkan hasil temuan yang sama saat dilapangan yaitu terjadinya penurunan pada pendapatan pada masa pandemi *covid-19*. Sedangkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan pada penelitian kali ini, mendapati bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada masa pandemi *covid-19*.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, A., Rahayu, W. I., & Andarsyah, R. (2020). *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: informatic research gate.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pramesti, G. (2014). *Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sufren, & Yonathan, N. (2014). *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sumanto. (2020). *Metodologi Penelitian psikoogi, pendidikan, ekonomi bisnis dan sosial*. Yogyakarta: CV.Andi offset.
- Tanamal, R. (2017). Analisis Faktor Yang Paling Berpengaruh Pada Keinginan Menggunakan Aplikasi Grab Di Kota Surabaya. *JUTEI*, 50.
- Tyastirin, E., & Hidayanti, I. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN SUNAN AMPEL.
- Wahyudi, & Kusuma, H. (2020). *ekonomi indonesia ditengah pandemi covid-19*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.